

Membentuk Pemahaman Sejarah Lewat Pendekatan Inkuiri pada Materi Perjuangan Kemerdekaan

Sulis Desiana Ningrum^{1*}, Achmad Imam Agung², I Gusti Putu Asto Buditjahjanto³, Lilik Anifah⁴

¹Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

^{2,3,4}Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

Email: 124070895051@mhs.unesa.ac.id

Received : 27 April 2025
Revised : 20 August 2025
Accepted : 11 September 2025
Online : 13 October 2025
Published : 30 October 2025

Parameter
Volume 37, Issue 2
P-ISSN : 0216-261X
E-ISSN : 2620-9519



Abstract

This study aims to implement an inquiry-based learning model to improve students' understanding and creativity in the History subject, specifically on the topic of the Struggle to Defend Indonesian Independence. The research was conducted as a classroom action research (CAR) involving students of class XI DKV 2 at SMK Negeri 6 Surabaya. The study consisted of three cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets, learning achievement tests, and student response questionnaires. The results show that the inquiry-based learning model positively impacts both students' understanding and creativity. The average test scores improved from 75.33 in the first cycle to 78.88 in the second and 85.75 in the third cycle. Students' creativity also increased, as reflected in indicators such as initiative, ability to discuss, and ability to explain concepts in their own words. Questionnaire results indicated that 92.5% of students were interested, and 87.5% felt challenged by the inquiry-based learning process. In conclusion, the inquiry-based learning model is effective in enhancing students' understanding and active participation in learning history.

Keywords: *inquiry-based learning; history; learning outcomes; creativity; classroom action research*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, memiliki kecintaan terhadap tanah air, dan berdaya saing global. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya minat dan hasil belajar murid pada mata pelajaran Sejarah. Pembelajaran Sejarah kerap dianggap membosankan karena masih didominasi

metode ceramah (Sheppard & Kollasch, 2025). Padahal, pembelajaran Sejarah yang bermakna mampu menumbuhkan kesadaran kritis murid tentang nilai perjuangan bangsa (Vakulik et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mendorong murid aktif, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan konsep sejarah dengan kehidupan nyata.

Fungsi pokok seorang pendidik adalah mengajar, yang berarti menyampaikan atau men-transfer pengetahuan kepada murid -murid nya (Umirzakova et al., 2024). Oleh karena itu seorang selalu dituntut untuk menguasai mata pelajaran yang diampunya (Wiangga & Febriyanto, 2024). Namun nilai hasil yang diperoleh masih ada yang belum optimal tidak terkecuali untuk mata pelajaran Sejarah (Fahrudin et al., 2024). Berdasarkan pengalaman sebagai pendidik hal ini disebabkan metode atau teknik pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik (Farrow et al., 2024). Sejauh ini, cara pengajaran Sejarah di kelas masih banyak bergantung pada ceramah (Fahrudin, Rosidi, et al., 2024). Hal ini berpotensi mengurangi interaksi dalam proses belajar yang bisa menurunkan motivasi murid . Pastinya, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang sesuai agar murid dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Permana et al., 2024). Model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran inkuiri dimana model pembelajaran tersebut dapat melibatkan murid secara aktif dan maksimal mengerahkan kemampuannya untuk menganalisis secara kritis, sistematis dan logis (Alanazi et al., 2024)

Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting terkait dengan manfaat atau tujuan dari mempelajari sejarah (Ahmad & Zamri, 2024). Proses belajar sejarah diharapkan bisa mendorong kesadaran murid untuk memahami dan menyadari manfaat sejarah dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai suatu bangsa. Ketika pembelajaran sejarah difokuskan pada manfaat dari mempelajari sejarah, maka diperlukan pengembangan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran sejarah (Sutisnawati et al., 2021).

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam menyelesaikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Pisriwati et al., 2024). Hasil pembelajaran dapat dinilai melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap, baik yang bersifat spiritual maupun sosial, yang diperoleh murid setelah menjalani pengajaran dari guru (Atthallah & Safana, 2024). Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika hasil belajar murid menunjukkan kualitas yang baik dan

memuaskan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru telah berhasil.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup strategi, media, serta keterlibatan peserta didik (Nasbey et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman murid terhadap materi pelajaran (Syukri et al., 2025). Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai murid melalui suatu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh murid setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Yakar-Pritchard et al., 2024).

Motivasi untuk belajar tidak akan muncul jika murid masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah (Azizah & Mardiana, 2024). Banyak yang menganggap Sejarah sebagai subjek yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila di setiap jam mata pelajaran Sejarah murid cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih. Penerapan model inkuiri akan mampu meningkatkan ingatan murid (Yu et al., 2024). dimana dengan inkuiri guru dapat mempersiapkan murid pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi (Taşdemir & Yıldız, 2024), ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan murid lainnya. Sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar murid. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dipertanyakan (Latifah & Suprihatiningrum, 2024).

Efektifitas pembelajaran menggunakan model inkuiri telah terbukti pada beberapa penelitian sebelumnya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid, di mana guru dan murid bersama-sama menentukan serta merumuskan masalah, dan murid berperan aktif dalam mencari

jawaban serta menarik kesimpulan secara mandiri (Wagino et al., 2024). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan persentase ketuntasan murid. Nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 masing-masing mencapai 70,83; 75,38; dan 80,30. Ini menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar sebesar 4,55 poin dari siklus 1 ke siklus 2, dan peningkatan sebesar 4,92 poin dari siklus 2 ke siklus 3. Selain itu, model inkuiri juga berdampak pada peningkatan persentase ketuntasan belajar murid, yakni dari 63,64% pada siklus 1, menjadi 78,79% pada siklus 2, dan mencapai 87,88% pada siklus 3 (Sarjono, 2021).

Penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar murid pada materi peluang usaha. Melalui pembelajaran mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, serta pencarian sumber belajar dari berbagai literatur, murid memperoleh pengetahuan baru yang lebih luas. Kemampuan murid dalam menyelesaikan permasalahan pun semakin berkembang, ditandai dengan munculnya lebih banyak ide-ide kreatif sebagai hasil dari penggunaan model *Inquiry Based Learning* (Bai & Song, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kondisi serupa juga ditemukan pada murid kelas XI DKV 2 di SMK Negeri 6 Surabaya. Murid masih mengalami kesulitan, merasa takut, dan kurang berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Di sisi lain, pendidik kurang mengoptimalkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan nilai mata pelajaran Sejarah dan ketidakmampuan murid mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik perlu memberikan motivasi melalui pengelolaan kelas yang menarik serta mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses penemuan konsep.

Dalam proses belajar mengajar, alat bantu atau media pendidikan tidak digunakan. Situasi ini diduga menjadi alasan kurangnya pemahaman murid terhadap konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar. Pengalaman peneliti sebagai pengajar untuk mata pelajaran Sejarah di SMK Negeri 6 Surabaya, sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan modul, media sampai dengan pendekatan pembelajaran dan pengelolaan ruang kelas. Namun, di sisi lain, para peneliti yang berperan sebagai pengajar masih cenderung menerapkan metode pengajaran yang monoton, yaitu ceramah. Keadaan ini mengakibatkan murid merasa jenuh, bosan, dan kehilangan minat untuk belajar. Para pengajar kurang sigap

dalam mengatur kelas dengan baik, sehingga banyak murid yang sikapnya acuh tak acuh saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang mengerjakan tugas yang berbeda.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan tindakan yang dapat dilakukan oleh baik murid maupun guru. Guru seharusnya menyusun proses pengajaran dengan cara yang sesuai dan menarik dalam penyampaiannya. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah menerapkan metode variasi serta menggunakan alat bantu. Penggunaan media akan menjelaskan dan menjadikan pelajaran lebih nyata dan jelas bagi murid (Lubis et al., 2023).

Penelitian ini pun merujuk kepada beberapa studi yang relevan mengenai media untuk pembelajaran. Temuan dari penelitian oleh Yusraningsih menunjukkan bahwa pencapaian belajar para murid dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat aktivitas belajar murid saat observasi awal, dengan persentase hanya 20% dari total 35 murid. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode pembelajaran inquiry dengan fokus pada materi keragaman sosial budaya. Dalam penelitian yang dilakukan mengenai hasil belajar murid, terlihat peningkatan mencapai 36% pada siklus I untuk pertemuan pertama, 44% pada pertemuan kedua siklus I, dan 60% pada pertemuan ketiga siklus I. Sementara pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar hingga 68%, dan pertemuan kedua siklus II menunjukkan peningkatan mencapai 88%, sehingga telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu 80% dengan KKM 75 (Pongoliu, Yusraningsih H. Tohopi, 2022).

Berdasarkan penelitian Mulyanti, Hasil dari pembelajaran IPA dan kemampuan berpikir kritis murid yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digabungkan dengan multimedia digital menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan murid yang tidak mendapat pembelajaran dengan metode tersebut. Disarankan agar para pendidik saat memilih model pembelajaran mempertimbangkan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan proses belajar dengan baik sehingga pencapaian hasil dapat lebih optimal. Selain itu, studi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis murid melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis murid (Mulyanti et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2021) menyatakan bahwa kelebihan penerapan model pembelajaran inkuiri meliputi murid menjadi lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Murid dapat membangun hubungan dengan rekan-rekannya, dan efek dari pengumpulan pembelajaran toleransi meninggalkan kesan mendalam dalam pikiran mereka. Namun, di sisi lain, pengajar kadang-kadang mengalami kendala terkait waktu. Meski begitu, aspek terpenting adalah proses pembelajaran inkuiri dapat mendorong peserta untuk berpikir kritis mengenai isu-isu yang terkait dengan Islam, sehingga mereka menjadi individu yang dapat mengarahkan diri pada perkara-perkara yang baik (Hermawati, 2021).

Penelitian di SMKS Bhakti Persada Jailolo oleh Enderina menyatakan bahwa, Rerata dari hasil pembelajaran pada siklus I tercatat 78, sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83. Setelah menarik kesimpulan dari penelitian ini, disarankan agar penerapan metode pembelajaran inkuiri yang telah terbukti efektif terus dilanjutkan dalam pengajaran KPKn di SMKS Bhakti Persada Jailolo, Kabupaten Halmehera Barat. Hal ini juga berlaku untuk pengajar mata pelajaran lainnya, karena peneliti berpendapat bahwa metode inkuiri dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian murid serta memajukan hasil belajar ke tingkat yang lebih baik (Wairata, 2021). Sedangkan menurut Pongoliu pemberian tindakan pada keseluruhan pertemuan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar murid pada saat observasi awal mencapai 20% dengan kategori kurang baik; (2) Setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, prestasi belajar murid pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi awal, mencapai 60% dalam kategori cukup baik; (3) pada siklus II, setelah kegiatan tindakan kelas, hasil belajar murid mengalami peningkatan hingga 88% dengan kategori baik; (4) penggunaan metode pembelajaran inquiry terbukti meningkatkan prestasi belajar murid di pelajaran PKN untuk kelas IV di SDN 5 Bone, Kabupaten Bone Bolango. Setelah mencapai target tindakan dari siklus I sampai siklus II, peneliti menyelesaikan pertemuan pada siklus II pertemuan kedua, karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% (Pongoliu & Tohopi, 2022).

Penelitian di SMK Negeri 1 Purwodadi menunjukkan hasil bahwa Ketika murid belajar secara mandiri untuk mengatasi masalah yang diberikan oleh guru dengan mencari sumber dari berbagai literasi, mereka akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mampu menyelesaikan tantangan yang ada. Murid juga dapat menghasilkan lebih banyak ide kreatif dalam menghadapi masalah, berkat penerapan Inquiry Based Learning. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas serta hasil belajar materi

peluang usaha murid di kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi (Kartiningsih, 2022).

Hasil studi yang dilakukan oleh Yohanes menunjukkan bahwa, hasil dari fase pertama digunakan sebagai bahan refleksi untuk pelaksanaan fase kedua. Berdasarkan temuan dari prasiklus, analisis dilakukan terhadap siklus satu dan siklus dua untuk menarik kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus yang bernilai 21,1%, pada siklus satu menjadi 57,9% dan pada siklus dua mencapai 89,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar matematika murid (Bhoka et al., 2021).

Studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri bebas memiliki dampak positif sebesar 99% terhadap perkembangan literasi sains dan pembentukan konsep diri murid di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil observasi di SMK Antartika 1 Sidoarjo, menunjukkan bahwa murid sangat antusias dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, yang tercermin dari nilai rata-rata sebesar 90, di atas batas terendah sebelumnya sebesar 75. Validitas soal juga terbukti dengan persentase 87% dari ahli materi, menentukan kevalidan model pembelajaran tersebut. Disimpulkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar murid mata pelajaran informatika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMK Antartika 1 Sidoarjo (Syakuro et al., 2024).

Penelitian lain mengungkapkan adanya perbedaan yang mencolok dalam nilai rata-rata antara kelompok yang diberi perlakuan eksperimen dan kelompok yang tidak, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta prestasi akademik pada mata pelajaran IPS. Hasil ini memiliki arti penting bagi guru dan perancang kurikulum yang berusaha untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik murid dalam kajian ilmu sosial (Widiya & Radia, 2023).

Model pembelajaran inkuiri yang terarah memberikan dampak sedang terhadap capaian belajar murid, karena fasilitas dan alat yang ada kurang mencukupi. Ketersediaan referensi buku yang terbatas menghambat pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yang terarah, sebab dalam penggunaan model ini murid dituntut untuk lebih banyak membaca agar dapat mengidentifikasi gagasan utama atau masalah dari materi bacaan dan membutuhkan lebih banyak sumber buku. Di kelas eksperimen, murid menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan pengetahuan mereka mengenai ciri-ciri pemahaman materi serta berlatih

meningkatkan keterampilan berpikir menjadi lebih berarti dalam proses belajar, yang akan mempengaruhi kemampuan mengingat dan pemahaman yang lebih dalam, sehingga memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar murid (Marzuki & Boroneo, 2023).

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian Sofa, mengenai rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka simpulan hasil dari penelitian ini adalah Model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar gerak dasar *dribbling* dalam permainan bola basket pada murid putra kelas XI RPL SMK KORPRI Sumedang tahun pelajaran 2018/2019. Model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan basket pada murid kelas XI RPL SMK KORPRI Sumedang untuk tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan melalui uji peningkatan yang menunjukkan hasil yang berarti (Sofa, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan di SMK Negeri 4 Pangkalpinang mendapatkan hasil. Melalui penelitian tindakan yang dilakukan dalam studi ini, penerapan model pembelajaran inkuiri menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar murid serta persentase ketuntasan mereka. Hasil akademik murid pada siklus pertama, kedua, dan ketiga secara berurutan tercatat sebagai 70,83; 75,38; dan 80,30. Ini menunjukkan adanya kenaikan pada hasil belajar murid dari siklus pertama menuju siklus kedua sebesar 4,55 dan dari siklus kedua ke siklus ketiga sebesar 4,92. Selain dalam hal hasil belajar, penerapan model pembelajaran inkuiri juga mendorong peningkatan persentase ketuntasan belajar, dengan rincian persentase pada siklus pertama sebesar 63,64%, siklus kedua sebesar 78,79%, dan siklus ketiga sebesar 87,88%. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran inkuiri hanyalah salah satu alternatif model, sehingga penting untuk mengembangkan model-model lain yang lebih sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Menggunakan lingkungan sekitar atau sumber dari sekolah sebagai basis pembelajaran, seperti menciptakan media pembelajaran yang disiapkan dalam proses belajar, ternyata menunjukkan dampak yang cukup positif. Oleh sebab itu, sebaiknya media yang digunakan lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi murid dan materi yang sedang dipelajari (Sarjono, 2021).

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa dengan menggunakan Penggunaan Metode inkuiri perlu dilakukan secara terus menerus dan tidak terputus, penggunaan media pembelajaran audio visual atau video dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), serta pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki kemampuan untuk memotivasi murid, dan masalah yang diberikan lebih mudah

dimengerti oleh peserta didik. Murid merasa antusias dan tertarik terhadap tantangan yang diajukan. Aktivitas murid yang meningkat mencakup respon terhadap pertanyaan atau pernyataan dari guru atau teman murid lain, menyelesaikan tugas atau latihan, mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun kerja sama, serta keterlibatan dalam mencatat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Achmad Kholili, Dapat disimpulkan bahwa para pelajar mampu memahami teks bahasa Inggris dengan baik setelah mereka dilatih untuk mengatasi tantangan dalam memahami bacaan melalui metode pembelajaran yang berbasis inkuiri, dengan cara bekerja sama dan berdiskusi dengan para pelaksana. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri (*Inquiry-based learning*) sangat efektif untuk di terapkan di lingkungan sekolah baik formal maupun non-formal (Kholili, 2022).

Berdasarkan kondisi di SMK Negeri 6 Surabaya, murid kelas XI DKV 2 masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia guna meningkatkan pemahaman dan kreativitas murid.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian tindakan, karena ditujukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam kategori deskriptif, karena menjelaskan bagaimana suatu metode pembelajaran diimplementasikan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini diadakan di kelas XI DKV 2 SMK Negeri 6 Surabaya, dengan menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu (1) Observasi, (2) tes hasil belajar, dan (3) Dokumentasi. Tes hasil belajar diperlukan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Sejarah melalui penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri, mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran Sejarah berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran tersebut dapat merangsang kreativitas murid, serta mengetahui tanggapan murid terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri di kelas XI DKV 2 SMK Negeri 6 Surabaya. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah murid kelas XI

DKV 2 berjumlah 35 murid, fokus pada mata pelajaran Sejarah dengan topik Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu untuk mengevaluasi peningkatan keaktifan murid secara keseluruhan, di mana murid memiliki latar belakang akademik yang beragam dengan kemampuan rata-rata sedang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing memiliki struktur kegiatan meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus I dan II masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan durasi 2 x 45 menit setiap pertemuan, sedangkan Siklus III hanya terdiri dari satu pertemuan.

Pada Siklus I, fokus pembelajaran adalah "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia melalui Kekuatan Bersenjata". Tahap perencanaan mencakup identifikasi bahan ajar, penyusunan modul, penyiapan alat bantu pembelajaran, lembar tes, dan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan melibatkan berbagai pendekatan partisipatif seperti menyanyikan lagu kebangsaan, diskusi tentang nasionalisme, serta simulasi peristiwa sejarah oleh murid dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan minat, konsentrasi, dan keberanian murid dalam menyampaikan pendapat. Evaluasi dilakukan melalui tes objektif dan observasi terhadap aktivitas murid dan guru. Refleksi pada siklus ini digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II dilanjutkan dengan pokok bahasan "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui Strategi Diplomasi," yang mencakup pentingnya diplomasi serta perjanjian-perjanjian yang mendukung kemerdekaan Indonesia. Dalam siklus ini, peran langsung guru dalam proses pembelajaran mulai dikurangi, untuk memberi ruang lebih besar bagi murid dalam berdiskusi, berkolaborasi dengan kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Harapan yang diusung pada siklus ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi murid, partisipasi aktif, dan penguasaan konsep. Seperti pada siklus sebelumnya, kegiatan diakhiri dengan tes objektif serta observasi dan refleksi terhadap proses yang berlangsung.

Siklus III merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus II dan difokuskan pada penguatan pemahaman murid mengenai "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia melalui Diplomasi", khususnya peran perjanjian-perjanjian dan kontribusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam siklus ini, murid ditugaskan untuk menyampaikan kembali materi sebelumnya dan menjawab pertanyaan kritis mengenai peran diplomasi.

Pembelajaran ditutup dengan pelaksanaan tes akhir berupa soal pilihan ganda dan uraian. Observasi dilakukan secara paralel untuk menilai efektivitas tindakan dan tingkat keaktifan murid. Refleksi pada siklus ketiga bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal.

Secara keseluruhan, setiap siklus pada penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis inkuiri, keterlibatan aktif murid, dan refleksi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa perangkat pendukung dan instrumen digunakan selama penelitian untuk menunjang kelancaran serta validitas proses penelitian. Perangkat yang digunakan meliputi Rencana Pembelajaran dan Media Pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan pokok bahasan "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia", yang memuat skenario pembelajaran dengan tahapan-tahapan penerapan model Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar murid melalui kegiatan yang interaktif dan eksploratif. Media pembelajaran yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, serta foto dan gambar yang relevan dengan materi, dengan tujuan untuk memperjelas penyampaian informasi dan meningkatkan daya tarik visual dalam proses belajar mengajar.

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, tes, dan kuesioner. Lembar observasi berfungsi untuk mencatat aktivitas guru dan murid selama proses pengajaran berlangsung, baik dari segi partisipasi, keterlibatan, maupun interaksi yang terjadi di dalam kelas. Tes diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran, meliputi siklus I, II, dan III. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang dikerjakan secara mandiri oleh murid. Tujuan tes adalah untuk menilai hasil belajar, mengevaluasi pemahaman murid terhadap materi, serta mengukur perkembangan pencapaian belajar baik secara individu maupun kelompok dari satu siklus ke siklus berikutnya. Kuesioner disebarkan pada akhir siklus III untuk mengetahui tanggapan murid mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Instrumen ini mencakup penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, serta saran perbaikan. Data dari kuesioner menjadi bahan refleksi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Selama penelitian berlangsung, dilakukan observasi awal terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI DKV 2 SMKN 6 Surabaya sebelum pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh guru atau pengamat lain menggunakan lembar/formulir untuk merekam aktifitas murid dengan menggunakan beberapa indikator,

yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja di papan tulis, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Alat berikutnya adalah tes yang diberikan kepada semua murid pada akhir setiap siklus, yaitu siklus I, II, dan III. Tes disusun dalam format pilihan ganda dan soal esai yang bertujuan untuk menilai hasil belajar dan mengetahui perkembangan hasil pembelajaran dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Terakhir, kuesioner disebarkan setelah seluruh proses pembelajaran berakhir di akhir siklus III, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan murid terhadap pembelajaran, mencakup kelebihan, kekurangan, serta saran perbaikan.

Analisis data dilakukan terhadap ketiga jenis instrumen tersebut. Pertama, data aktivitas murid dianalisis berdasarkan jumlah *tally* pada lembar observasi dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: baik (≥ 10 tally), sedang (≥ 6 tally), dan rendah (≤ 6 tally). Kedua, data hasil tes dianalisis untuk menilai ketuntasan belajar peserta didik, baik secara individu maupun klasikal. Kriteria ketuntasan individu ditetapkan pada minimal 73%, sedangkan ketuntasan klasikal minimal 80%. Ketiga, data dari angket dianalisis dengan mengkalkulasi jumlah responden yang memilih masing-masing kategori jawaban (ya, tidak, cukup) untuk setiap butir pertanyaan, yang selanjutnya digunakan untuk menilai persepsi dan respon murid terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI DKV 2 SMK Negeri 6 Surabaya. Instrumen penelitian meliputi: (1) lembar observasi, (2) tes hasil belajar berupa soal objektif dan uraian, dan (3) angket respon siswa. Data dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan individu (≥ 73) dan klasikal ($\geq 80\%$), serta deskriptif kualitatif untuk respon murid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari lima kali pertemuan. Siklus I dan II masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus III dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Fokus penelitian adalah pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia."

Pada pertemuan pertama siklus I guru menyampaikan materi tentang perjuangan melalui gerilya dan pertahanan rakyat. Tahapan pembelajaran dimulai dengan salam, pengecekan

kehadiran, apersepsi, serta pengenalan metode inkuiri. Murid diajak mengamati gambar, foto, dan film terkait perjuangan bersenjata, diikuti dengan diskusi kelompok kecil. Temuan positif menunjukkan bahwa metode inkuiri membangkitkan semangat belajar dan motivasi peserta didik, serta mulai terbentuknya kerja sama dan sikap saling menghargai. Namun demikian, sebagian murid masih menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dan konsentrasi dalam mengamati media pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus I dengan materi pertempuran penting dalam mempertahankan kemerdekaan. Murid dibagi dalam lima kelompok untuk melakukan pengamatan, diskusi, dan tanya jawab. Guru juga memberikan tes tulis di akhir sesi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi murid dalam diskusi, meskipun peran aktif belum merata dan masih terdapat peserta yang pasif.

Pertemuan pertama siklus II fokus pada perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui diplomasi. Guru mengurangi perannya dan memberikan keleluasaan bagi murid untuk mengeksplorasi dan menyampaikan pemahaman mereka secara mandiri dalam kelompok. Murid menunjukkan peningkatan dalam kualitas pertanyaan dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Namun, masih ada peserta yang mengandalkan anggota kelompok lain dalam menyampaikan pendapat. Pertemuan kedua melibatkan pembahasan topik-topik spesifik perjanjian diplomatik oleh lima kelompok. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas, dilanjutkan dengan diskusi terbuka. Tes akhir siklus II juga dilaksanakan. Keterlibatan aktif murid semakin meningkat, dengan diskusi yang terarah dan percaya diri dalam menyelesaikan tes. Meski demikian, pencarian informasi belum dilakukan secara optimal oleh seluruh peserta.

Siklus III dilakukan satu kali pertemuan dengan materi penguatan tentang diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan. Guru hanya sedikit memberikan intervensi, sementara murid memimpin diskusi, menjawab pertanyaan, dan melaksanakan tes akhir secara individu. Pembelajaran berlangsung dengan diskusi yang dinamis, partisipasi tinggi, dan kualitas yang meningkat. Walaupun demikian, struktur diskusi dinilai masih bisa lebih dipadatkan untuk efisiensi waktu. Pengamatan dilakukan pada setiap penerapan tindakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data empiris yang relevan mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis inkuiri. Alat yang dipakai meliputi: (1) daftar observasi untuk menilai kreativitas murid, (2) penilaian pemahaman murid melalui ujian, dan (3) kuesioner untuk mengetahui respon murid terhadap pelaksanaan model inkuiri dalam pengajaran sejarah.

Observasi terhadap kreativitas murid dilakukan selama sesi pembelajaran di setiap tahap, menggunakan tujuh kriteria, yaitu: kesungguhan, keberanian untuk bertanya, keterlibatan, kemampuan untuk menyebutkan fakta, menjelaskan gagasan dengan bahasa sendiri, berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami instruksi dari guru. Temuan dari pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kreativitas dari satu siklus ke siklus berikutnya. Di siklus pertama, sebagian besar kriteria berada di kategori memadai dan kurang memuaskan. Namun, pada siklus II dan III terjadi perbaikan signifikan, ditandai dengan meningkatnya indikator yang masuk kategori baik, seperti inisiatif, kemampuan menjelaskan konsep, dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mendorong murid untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Angket yang diberikan kepada murid bertujuan untuk mengetahui respons mereka terhadap model pembelajaran berbasis inkuiri. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar murid memberikan tanggapan positif. Sebanyak 92,5% murid merasa tertarik dengan metode yang dikembangkan guru, 87,5% merasa tertantang dengan langkah-langkah pembelajaran, dan 85% menyatakan senang belajar dengan metode tersebut. Selain itu, 82,5% murid menganggap pembelajaran tersebut berguna dalam kehidupan mereka dan merasa perlu menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan relevan bagi peserta didik.

Pemahaman murid terhadap materi "Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia" diukur melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar. Pada indikator kemampuan mendeskripsikan perjuangan melalui kekuatan bersenjata, capaian murid meningkat dari 72,5% (siklus I) menjadi 92,5% (siklus III). Demikian pula indikator lainnya mengalami peningkatan, misalnya kemampuan menjelaskan pentingnya diplomasi meningkat dari 60% (siklus I) menjadi 95% (siklus III). Rata-rata keseluruhan nilai tes juga menunjukkan tren peningkatan dari 75,33 pada siklus I, menjadi 78,88 pada siklus II, dan 85,75 pada siklus III. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi sejarah.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada Siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis inkuiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan pemahaman murid dalam pembelajaran sejarah. Pertama, dari hasil penilaian

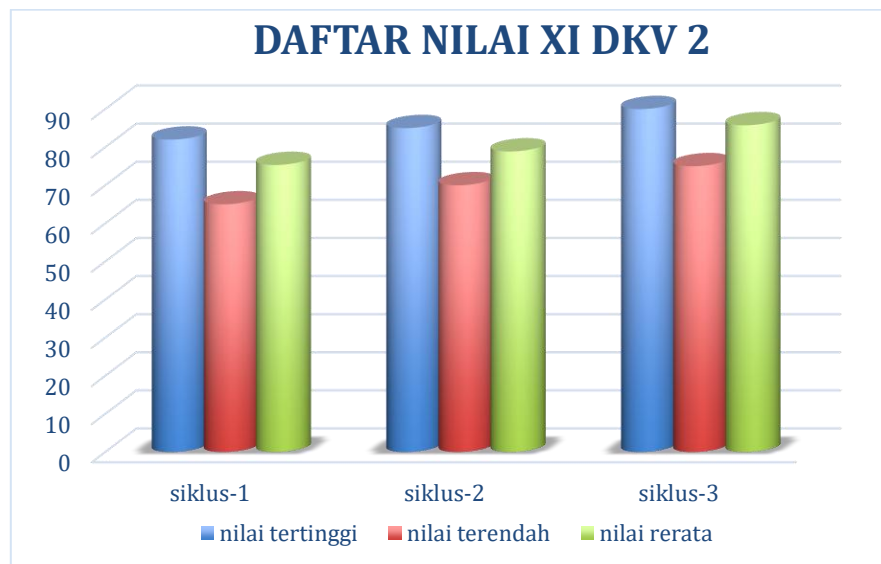
terhadap kreativitas peserta didik, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, dari tujuh indikator kreativitas, hanya satu indikator yang berada pada kategori baik, satu cukup, dan lima kurang. Namun, pada Siklus II terjadi peningkatan menjadi lima indikator berkategori baik dan dua cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri mampu mendorong murid untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kedua, hasil evaluasi pemahaman murid menunjukkan adanya kemajuan yang stabil di setiap siklus. Persentase murid yang dapat menjawab soal tes naik dari 60% pada Siklus I, menjadi 87% pada Siklus II, dan mencapai 92% pada Siklus III. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep terhadap materi "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan RI." Di samping itu, jumlah murid yang menghadapi kesulitan menurun dari 40% pada Siklus I menjadi 13% pada Siklus II, dan hanya 8% pada Siklus III. Jika dilihat secara keseluruhan, terjadi peningkatan pemahaman murid sekitar 26,25%, sehingga bisa disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan penguasaan materi oleh murid.

Ketiga, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, sebagian besar memberikan respons positif terhadap penerapan metode inkuiri. Sebanyak 85% murid menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, dan 82,5% merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 87,5% merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan tantangan, sementara 92,5% menyatakan ketertarikan pada teknik yang diusung oleh pengajar. Data ini mengindikasikan bahwa metode penyelidikan tidak hanya memperbaiki imajinasi dan pengetahuan, namun juga dapat membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, serta memberikan makna bagi para murid. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inkuiri secara umum dapat diterima dan diapresiasi oleh murid serta layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Jika hasil tes murid pada pembelajaran Sejarah setiap akhir siklus digambarkan dalam sebuah grafik *Column* akan terlihat pada Gambar 1

Tabel 1. Hasil Tes murid XI DKV-2

	Siklus-1	Siklus-2	Siklus-3
Nilai Tertinggi	82	85	90
Nilai Terendah	65	70	75
Nilai Rerata	75.33	78.88	85.75



Gambar 1. Hasil Tes Murid XI DKV 2

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan pemahaman dan kreativitas murid secara bertahap dari siklus I hingga siklus III. Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik Bruner yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa ketika murid dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan, pemahaman mereka terhadap konsep sejarah menjadi lebih mendalam.

Jika dibandingkan dengan penelitian Pongoliu, Yusraningsih H. Tohopi (2022), yang menemukan peningkatan hasil belajar PKN melalui model inkuiri dari 20% pada observasi awal menjadi 88% pada siklus II, hasil penelitian ini konsisten dalam menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan ketuntasan belajar. Demikian pula, penelitian Sarjono (2021) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari 63,64% menjadi 87,88% setelah penerapan inkuiri. Penelitian ini menguatkan hasil tersebut dengan capaian rata-rata nilai siswa yang meningkat signifikan dari 75,33 menjadi 85,75, sekaligus menunjukkan efektivitas inkuiri pada mata pelajaran Sejarah yang selama ini cenderung dianggap membosankan.

Dari aspek kreativitas, penelitian ini sejalan dengan temuan Kartiningsih (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran inkuiri mendorong munculnya ide-ide kreatif melalui pemecahan masalah mandiri. Pada penelitian ini, kreativitas murid tercermin dari keberanian

bertanya, menjelaskan dengan kata sendiri, serta diskusi yang lebih hidup dari siklus ke siklus. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga membangun keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Respon positif siswa terhadap penerapan inkuiri, di mana lebih dari 90% merasa tertarik dan tertantang, mendukung teori motivasi belajar Keller (ARCS Model), khususnya pada aspek Attention dan Relevance. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Penelitian ini memperluas temuan Hermawati (2021) yang menekankan keaktifan dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran inkuiri, dengan menambahkan bukti pada konteks pembelajaran sejarah.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri relevan diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMK. Tidak hanya terbukti meningkatkan hasil belajar sebagaimana penelitian terdahulu, tetapi juga efektif menumbuhkan kreativitas serta motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan abad 21.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada inkuiri terkait materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia untuk murid kelas XI DKV 2 SMK Negeri 6 Surabaya berlangsung dengan lancar tanpa kendala yang signifikan. Penggunaan metode ini terbukti manjur dalam meningkatkan pemahaman murid, yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil tes mereka, yaitu dari 60% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 92% pada siklus III. Selain pemahaman, kreativitas murid juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Respon murid terhadap pembelajaran berbasis inkuiri pun cenderung positif, menunjukkan bahwa pendekatan ini diterima dan diminati oleh mereka. Sehingga Guru disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran berbasis inkuiri dengan menyesuaikan konteks materi dan karakteristik murid agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Zamri, Z. H. (2024). The Historical Relation of English Common Law and Classical Islamic Law: a Critical Examination. *Fundamina*, 30(2), 33–63. <https://doi.org/10.47348/fund/v30/i2a2>
- Alanazi, A. A., Osman, K., & Halim, L. (2024). Effect of scaffolding strategies and guided discovery on higher-order thinking skills in physics education. *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 20(9), em2496–em2496. <https://doi.org/10.29333/ejmste/14980>
- Atthallah, A., & Safana, O. (2024). Islamic Religious Education Program Evaluation in High Schools: Assessing Student Engagement and Curriculum Effectiveness. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v2i2.166>
- Azizah, I., & Mardiana, D. (2024). Learning Transformation: Increasing Student Achievement through Discovery Learning. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i2.42>
- Bai, B., & Song, H. (2021). 21st century skills development through inquiry-based learning from theory to practice. *Asia Pacific Journal of Education*, 38(4), 584–586. <https://doi.org/10.1080/02188791.2018.1452348>
- Bhoka, Y. P., Ndori, V. H., & Safrudin, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik . *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 89–96.
- Fahrudin, F., Kurniawanti, M. R., Nurgiansah, T. H., & Gularso, D. (2024). Development of teaching materials for evaluating history learning to improve students' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 530–541. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.20882>
- Fahrudin, F., Rosidi, Moh. I., Fitroh, I., Darsono, D., & Saefudin, A. (2024). Transforming History Education: Enhancing Student Engagement and Literacy through Interactive Methods. *SAR Journal - Science and Research*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.18421/SAR74-14>
- Farrow, J., Kavanagh, S. S., Samudra, P., & Dean, C. P. (2024). The promise of the project to student-centered learning: Connections between elements, curricular

- design, and practices of project based learning. *Teaching and Teacher Education*, 152, 104776–104776. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104776>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Kartiningasih, N. (2022a). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Materi Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Murid Kelas XI Tata Busana 2 Smk Negeri 1 Purwodadi Semester Ganjil . *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(2), 176–188.
- Kartiningasih, N. (2022b). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas siswa sekolah menengah. *Jurnal Kreativitas Dan Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Latifah, U. N., & Suprihatiningrum, J. (2024). The Effect of Inquiry-Based Learning on Students' Critical Thinking Ability and Activeness in Reaction Rate Material. *Lectura*, 15(1), 95–106. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.17368>
- Lubis, L. H., Febriani, B., Yana, R. F., Azhar, A., & Darajat, M. (2023). The Use of Learning Media and its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes. *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i2.148>
- Marzuki, M., & Boroneo, D. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Murid Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 1 Ambalau. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356–365.
- Nasbey, H., Sabrina, P. M., Sari, N. L. K., & Mulyati, D. (2024). The Implementation of the Dilemma-STEAM Model in Fluid Dynamics Subjects through the Archimedes Screw Project. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 10(1), 185–200. <https://doi.org/10.21009/1.10116>
- Permana, H., Bakri, F., Mulyati, D., Mutoharoh, M., Sabrina, P. M., & Rachmawati, S. (2024). How Important Learning Media for In-Service Science Teacher. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–50.

- Pisriwati, S. A., Hardi, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Organizational Development through Principal Leadership to Improve Teacher and Staff Work Discipline. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(01), 52–62. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i01.670>
- Pongoliu, Y. H., & Tohopi, Y. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 12(2). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>
- Sarjono, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Matriks Kelas XI. *Laplace Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.31537/laplace.v4i2.546>
- Sheppard, M., & Kollasch, C. M. (2025). A framework for critical emotional engagement in history education. *Journal of Curriculum and Pedagogy*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/15505170.2025.2462663>
- Sofa, N. S. N. (2022).). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Dribbling Dalam Permainan Bola Basket Pada Murid Putera Kelas XI- RPL SMK Korpri Sumedang. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1).
- Sutisnawati, Y., Ramdani, I. L., Fitriyani, A. M., Ariska, I., & Rafdhi, A. A. (2021). Information and Communication Technology in Online Learning Process. *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*, 26(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4683425>
- Syakuro, A. A., Astuti, C. C., & Wiguna, A. (2024). Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Informatika di SMK. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 11(1), 41–52.
- Syukri, M., Basri, M., Halim, A., & Maghfirah, S. (2025). Improving Students Ability to Evaluate and Conclude Through A Scientific Approach. *Current Steam and Education Research*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.58797/cser.030101>
- Taşdemir, C. Y., & Yıldız, T. G. (2024). Science learning needs of preschool children and science activities carried out by teachers. *Journal of Turkish Science Education*, 21(1). <https://doi.org/10.36681/tused.2024.005>
- Umirzakova, S., Abdullaev, M., Mardieva, S., Latipova, N., & Muksimova, S. (2024). Simplified Knowledge Distillation for Deep Neural Networks Bridging the

- Performance Gap with a Novel Teacher–Student Architecture. *Electronics*, 13(22), 4530. <https://doi.org/10.3390/electronics13224530>
- Vakulik, V., Sheviakov, O., Slavska, Y., & Vakulik, S. (2024). Teaching history in high school as a way to build a complex of selfidentifications of high school students. *Pedagogy and Education Management Review*, 2(16), 56–67. <https://doi.org/10.36690/2733-2039-2024-2-56-67>
- Wagino, W., Maksun, H., Purwanto, W., Simatupang, W., Lapisa, R., & Indrawan, E. (2024). Enhancing Learning Outcomes and Student Engagement: Integrating E-Learning Innovations into Problem-Based Higher Education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 18(10), 106–124. <https://doi.org/10.3991/ijim.v18i10.47649>
- Wiangga, I. A., & Febriyanto, N. I. (2024). The Impact of Educators’ Teaching Styles on Secondary School Learners’ Motivation in English. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(02), 136–144. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.361>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Wulandari, A. S., Suma, K., & Bagus, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Bebas terhadap Peningkatan Literasi Sains Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(1), 78–88. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.822>
- Yakar-Pritchard, G., Mazhar, M. U., Domingues, A. R., & Bull, R. (2024). Measuring the impact of student knowledge exchange for sustainability: A systematic literature review and framework. *Cleaner Production Letters*, 6, 100056–100056. <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2024.100056>
- Yu, S., Jantharajit, N., & Srikhao, S. (2024). Collaborative inquiry-based instructional model to enhance mathematical analytical thinking and reasoning skills for fourth-grade students. *Asian Journal of Education and Training*, 10(1), 10–17. <https://doi.org/10.20448/edu.v10i1.5323>